

**RASIONALITAS KETIDAKTERLIBATAN PEREMPUAN  
DALAM POLITIK  
(Studi Mahasiswi Ekstra Kampus di Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD FUROON  
NIM. 12540022**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dosen: Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Furqon  
NIM : 12540022  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : **RASIONALITAS KETIDAKTERLIBATAN PEREMPUAN  
DALAM POLITIK (Studi Mahasiswi Ekstra Kampus di  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 September 2016  
Pembimbing,

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA  
NIP. 19711019 199603 2001

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-2247/Un.02/DU/PP.05.3/10/2016

Tugas Akhir dengan Judul : **RASIONALITAS KETIDAKTERLIBATAN PEREMPUAN  
DALAM POLITIK  
(Studi Mahasiswi Ekstra Kampus di Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

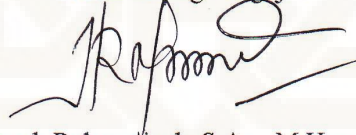
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FURQON  
Nomor Induk Mahasiswa : 12540022  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 September 2016  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I




Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II



Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.SI.  
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III



Rr. Siti Kurnia, S.Ag.M.Pd. MA  
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 15 September 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Tim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Furqon  
NIM : 12540022  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Gowah, Pomahan Janggan, Turi, Lamongan  
Alamat di Yogyakarta : Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman,  
Yogyakarta  
Telp./Hp. : 085655001619  
Judul : **RASIONALITAS KETIDAKTERLIBATAN  
PEREMPUAN DALAM POLITIK (Studi  
Mahasiswi Ekstra Kampus di Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 September 2016  
Mahasiswa,



Muhammad Furqon  
NIM. 12540022

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan Senantiasa Mengharap rahmat dan Ridho Allah swt

Secara khusus karya kecil ini saya persembahkan untuk

Ayah dan Ibu (Aminin dan Zuliatin),

Mbah dan Emak ( H. Muslih dan Hj. Amanah)

Adik (Al Masdarul Fawaid dan Azhar Ali Uddin Amin)

Beserta keluarga besar

Dan yang tak terlupakan

Almamater tersayang, Prodi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## **MOTTO**

“Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau“  
(Q.S Muhammad .36)

**Nikmatilah waktumu sebagaimana tuhan perintahkan.**

**Jagalah hati dan fikiranmu sebagaimana engkau layaknya berteman.**

**Dunia ini akan berakhir pada waktunya, bekerja keraslah untuk menemukan**

**kehidupan yang sementara, menuju kehidupan yang sebenarnya.**

**Ingatlah kepada sang maha kuasa yang selalu hadir bersama kita.**

**(M Diego Furqond)**



## ABSTRAK

Perempuan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan berbangsa. Keterlibatannya dalam segala aspek kehidupan mempunyai warna khusus. Seperti halnya keterlibatannya dalam dunia politik adalah sebuah keniscayaan. Salah satu persoalan yang penting diteliti adalah permasalahan peran mahasiswa dalam politik juga ketidak terlibatan mahasiswi dalam politik. Mahasiswa dan mahasiswi yang ingin aktif berorganisasi berhak memilih berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun tingkat partisipasi mahasiswa dalam politik rendah dan perempuan kurang berani untuk menjadi seorang pemimpin baik dalam ranah politik maupun dalam organisasi ekstra kampus. Penelitian menggali bagaimana konstruksi perempuan dan bentuk diskriminasi dalam politik dan rasionalitas ketidak terlibatan perempuan dalam politik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, bersifat *deskriptif-analitik*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa dan mahasiswi yang terlibat dalam ketidak terlibatan perempuan dalam politik. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dengan pendekatan politik-sosiologis. Pisau analisis yang digunakan yakni teori gender dari Mansour Fakih dan teori rasionalitas Max Weber.

Hasil penelitian tentang perempuan dan politik perempuan yang ikut berpartisipasi dalam politik sangat kecil dibanding dengan partisipasi kaum laki-laki, sehingga usulan yang dibuat oleh perempuan menghadapi tantangan dan hambatan. Diskriminasi gender perempuan membuat sebagian mereka trauma untuk memberikan peluang bagi dirinya untuk terjun dalam dunia politik. Faktor lain adalah ketimpangan-ketimpangan gender yang berakar dari sosial budaya mengakibatkan jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam politik lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Rasionalitas juga meliputi cara hidup yang dipilih oleh individu, pencarian secara terus menerus mencari cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan apapun dalam kehidupan sehari-harinya. Hambatan-hambatan pada politik perempuan dalam suatu organisasi yang ada di kampus dibagi menjadi dua yakni, hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal merupakan hambatan yang dialami oleh perempuan yang mana perempuan sulit masuk kedalam dunia politik dikarenakan berbagai hal yang menghambat mereka sendiri. Dan hambatan eksternal yakni merupakan hambatan yang dialami oleh perempuan dalam berpolitik yang mana hambatan tersebut perempuan mendapat kendala atau justru para kaum laki-laki mendukung adanya partisipasi perempuan dalam organisasi atau politik dalam kampus. Hambatan dalam politik bagi perempuan ternyata juga muncul karena perempuan itu sendiri yang tidak menginginkannya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على خير الانام

وعلى آله وصحبه والتابعين ومن تبعهم باحسان إلى آخر الزمان

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin penyusun ucapkan atas segala rahmat, hidayah, serta anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dengan petunjuk dan bimbinganNya, penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “KONTRUKSI DAN RASIONALITAS KETIDAKTERLIBATAN PEREMPUAN DALAM POLITIK (Studi Kasus Mahasiswa Ekstra Kampus di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” Sebagai tugas akhir dalam perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam termasuk Penyusun.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama menuntut perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, Program Studi Sosiologi Agama, penyusun banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Ushuluddin dan Pemmikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Adib Shofia, S.S. M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama.
4. Ibu Dra. Nafilah Abdullah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan, ide serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penyusun selama perkuliahan.
7. Segenap karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemmikiran Islam yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Pondok Pesanten Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di prodi Sosiologi Agama angkatan 2012, fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, khususnya sebagai teman berdiskusi dari berbagai hal.Sahabat-sahabat dan keluarga Kos Mak Ipong yang selalu meramaikan suasana menjelang senja.
10. Sahabat-sahabat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabat KKN angkatan 86 kelompok 48 Ngenplak.
12. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung disaat suka dan duka ( Salim, Rony, Bintang, Bibie, Budi, Mas Thoah, Rudi, Mas Ipin, Bayu, Faiq, Idris)

13. Sahabat, teman, semoga calon dan penyemangat dalam penulisan skripsi, Lisa Aryanti yang senantiasa memberi dukungan dalam keadaan suka maupun duka.
14. Sahabat-sahabat komunitas relawan belajar sosial (KORELASI) beserta adek-adek yang giat belajar setiap hari minggu di Gunung Kidul.
15. Sahabat-sahabat Jaringan Mahasiswi Se-Jawa (JMSJ).
16. Semua pihak yang ikut membantu penulis menata hidup yang lebih baik, yang ikut mendo'akan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, oleh karenanya penulis banyak mengharap kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khususnya untuk khasanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 September 2016

Penulis,

Muhammad Furqon  
NIM.12540022

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	II
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	III
HALAMAN PERNYATAAN .....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	V
HALAMAN MOTTO .....	VI
ABSTRAK .....	VII
KATA PENGANTAR .....	VIII
DAFTAR ISI .....	XI
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II</b> <b>GAMBARAN UMUM FAKULTAS USHULUDDIN DAN</b>	
<b>PEMIKIRAN ISLAM SERTA ORGANISASI EKSTRA</b>	
<b>KAMPUS DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</b>	
A. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam .....	24

	B. Sekilas tentang Organisasi Ekstra Kampus .....	30
	C. Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia .....	31
	D. Sejarah Himpunan Mahasiswa Islam .....	37
	E. Wacana Perempuan Dalam Politik .....	43
<b>BAB III</b>	<b>KONTRUKSI PEREMPUAN DAN BENTUK DISKRIMINASI DALAM POLITIK</b>	
	A. Konstruksi Keterlibatan Perempuan dalam Politik .....	47
	1. Politik Adalah Wilayah Laki-laki .....	49
	2. Tanggung Jawab Pemimpin Terlalu Besar bagi Perempuan .....	51
	3. Politik Rawan dengan Kekerasan .....	53
	B. Bentuk Diskriminasi Gender dalam Politik .....	54
	1. Stereotipi .....	55
	2. Subordinasi .....	57
	3. Marginalisasi .....	58
<b>BAB IV</b>	<b>RASIONALITAS KETIDAKTERLIBATAN DAN HAMBATAN PEREMPUAN DALAM POLITIK</b>	
	A. Rasionalitas Ketidakterlibatan Perempuan dalam Politik .....	61
	1. Rasionalitas Praktis .....	61
	2. Rasionalita Teoritis .....	65
	3. Rasionalitas Substantif .....	67
	4. Rasionalitas Formal .....	69
	B. Hambatan Perempuan dalam Politik .....	71

1. Hambatan Internal .....	73
2. Hambatan Eksternal .....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	90
Lampiran 1 : Daftar Informan	
Lampiran 2 : Interview Guide	
Lampiran 3 : Dokumentasi	
Lampiran 4 : Curriculum Vitae	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara merdeka dan berdaulat telah berkomitmen dan secara tegas memberi pengakuan yang sama bagi setiap warganya. Perempuan maupun laki-laki memiliki berbagai hak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa kecuali. Hak-hak politik perempuan ditetapkan melalui instrumen hukum maupun dengan meratifikasi berbagai konvensi yang menjamin hak-hak politik tersebut.<sup>1</sup>

Secara konstitusional laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara Indonesia. Sebagaimana yang termuat dalam UUD 1945 pasal 28 yang menegaskan bahwa hak warga negara dan penduduk untuk berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan dan sebagainya. Undang-undang tersebut merupakan cerminan dari negara demokrasi yang memberikan ruang seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat untuk berkiprah, termasuk perempuan.<sup>2</sup>

Demikian pula dengan Undang-undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia Pasal 46 menyebutkan sistem pemilihan umum, kepartaian, pemilihan anggota badan legislatif dan sistem pengangkatan di bidang eksekutif dan yudikatif harus mempertimbangkan keterwakilan perempuan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Pengesahan hak politik perempuan

---

<sup>1</sup> Sihite, Romany “*Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tujuan Berwawasan Gender*”. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007. Hlm 155

<sup>2</sup> Ida Fauziyah, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi*, (Yogyakarta: Lkis, 2015), hlm. 3

dibuktikan dengan telah diratifikasinya Konvensi Hak-hak Politik Perempuan (*Coonvention on the Political Rights of Women*). Ketentuan dalam konvensi PBB tentang Hak-hak Politik Perempuan menjelaskan bahwa :

- a) Perempuan berhak untuk memberikan suara dalam semua syarat-syarat yang sama dengan laki-laki, tanpa suatu diskriminasi.
- b) Perempuan berhak untuk dipilih bagi semua badan yang dipilih secara umum, diatur oleh hukum nasional dengan syarat-syarat yang sama dengan laki-laki, tanpa suatu diskriminasi.
- c) Perempuan berhak untuk menanggung jabatan publik dan menjalankan semua fungsi publik, diatur oleh hukum nasional dengan syarat-syarat yang sama dengan laki-laki tanpa ada diskriminasi.<sup>3</sup>

Berbicara tentang diskriminasi terhadap perempuan, selalu menarik, bukan saja karena sisi perempuannya, melainkan juga isu-isu keterkaitan yang menjadi titik perbincangan menarik di tengah dunia yang didominasi oleh kaum laki-laki. Ketidakadilan gender merupakan akibat adanya konstruk dari sistem sosial masyarakat yang salah satu jenis kelamin, baik itu laki-laki maupun perempuan menjadi korban. Akibat dari keyakinan dan pembenaran yang ditanamkan sepanjang peradaban manusia, yang dalam hal ini seringkali perempuan lebih dirugikan yang berakibat pada kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di hampir segala bidang.

Sebagai sebuah konstruksi, gender memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari jenis kelamin biologis yang bersifat kodrati. Sifat atau

---

<sup>3</sup> Sihite, Romany “*Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tujuan Berwawasan Gender*”. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007. Hlm 156

karakteristik *pertama* gender adalah dapat berubah atau tidak permanen. Banyak fakta sejarah yang menunjukkan bahwa berbagai konstruksi masyarakat tentang stereotipi perempuan tidak lagi kontekstual dan tidak relevan dengan kehidupan nyata. Stereotipi yang menyatakan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa tidak sedikit profil perempuan-perempuan yang kuat, rasional dan bahkan memiliki kapasitas kepemimpinan yang tinggi. Perempuan-perempuan pejuang Indonesia misalnya, di tahun-tahun perjuangan kemerdekaan ikut terjun ke medan peperangan melawan kolonialisme Belanda pada abad 19. *Mbok-mbok gendong* di Pasar Beringharjo Yogyakarta yang jumlahnya tak terhitung dan mendominasi pemandangan pasar juga potret nyata perempuan-perempuan Indonesia secara fisik kuat.<sup>4</sup>

Buruh-buruh bangunan perempuan yang sering terlihat di berbagai proyek pembangunan juga kenyataan yang meruntuhkan anggapan bahwa perempuan secara fisik lemah. Perempuan Indonesia bahkan pernah menduduki posisi tertinggi negara sebagai presiden dan menjabat sebagai anggota MPR, DPR, menteri, bahkan hakim di Pengadilan Agama, sebuah posisi yang dulu secara normatif dan kultural tidak mendapatkan legitimasi dalam bidang pendidikan. Nama RA. Kartini (1879-1904) tercatat sebagai inisiator pendidikan bagi perempuan yang menekankan pendidikan sebagai langkah awal upaya penghapusan penindasan terhadap perempuan.

---

<sup>4</sup> Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta, Diandra, 2014) hlm. 11.

Karakteristik gender yang *kedua* adalah sifatnya yang lentur dan cair (fluid), dapat dimiliki, diletakkan atau diperankan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Identitas gender tentang sifat perempuan seperti kelembutan, sabar, teliti, penuh perhatian, emosional dan berbagai sifat yang diidentikkan dengan feminisme, pada kenyataannya tidak hanya dapat dimiliki oleh perempuan banyak laki-laki yang memiliki sifat penyabar, lembut, dan penuh perhatian. Sebaliknya, laki-laki diberikan identitas gender antara lain rasional, kuat, ceroboh, dan sifat-sifat lain yang dipandang sebagai sifat maskulinitas. Namun demikian, tidak sedikit perempuan yang dapat berfikir rasional dan kuat. Identitas gender tentang peran publik laki-laki juga mengalami perubahan seiring dengan semakin banyaknya perempuan yang terlibat aktif di dunia publik. Di sisi lain, banyak laki-laki yang memiliki keahlian memasak dan berperan di ranah domestik di dalam keluarga.

Karakteristik yang *ketiga* adalah bahwa gender dapat berbeda tergantung pada dan ditentukan oleh perbedaan waktu, tempat, kondisi dan aspek-aspek lainnya. sebagai ilustrasi, pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, sekolah dipandang tidak penting bagi perempuan karena anggapan bahwa tugas utama perempuan adalah di ranah domestik saja. Anggapan demikian bahkan masih dapat ditemukan pada sebagian masyarakat Indonesia saat ini yang mendapatkan akses pendidikan bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Banyak pula perempuan yang menempati posisi strategis di ranah publik bahkan di dunia politik. Konstruksi masyarakat tentang peran perempuan di ranah publik

mengalami pergeseran meskipun peran tradisional perempuan di wilayah domestik juga masih relatif kuat.<sup>5</sup>

Namun demikian, banyak dalil yang dikemukakan oleh para penentang hak perempuan, mereka merujuk pada ayat al-Qur'an dan hadits Nabi saw. maupun hal yang berkaitan dengan perempuan yang mereka nilai sebagai kelemahan yang menghalangi mereka menyanggah hak tersebut. Diantaranya ayat yang sering dirujuk adalah : *الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ* "Lelaki adalah pemimpin-pemimpin perempuan" (QS. An-Nisa' (4) : 34). Banyak masyarakat yang memahami ayat tersebut bersifat umum. Namun demikian menurut Quraish Sihab memahami penggalan-penggalan ayat di atas dalam arti khusus yakni kehidupan rumah tangga justru lebih sesuai dengan konteks uraian ayat, apalagi lanjutan ayat tersebut menegaskan sebab kepemimpinan itu, yakni antara lain karena lelaki berkewajiban menanggung biaya hidup istri atau keluarga mereka masing-masing.

Ayat lain yang juga populer ialah : *وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ* (QS. al-Ahzab (33): 33). Banyak yang memahami ayat tersebut sebagai perintah Allah kepada perempuan untuk tinggal di rumah, tidak boleh keluar kecuali bila ada keperluan mendesak. Pendapat ini menurut Quraish Shihab tidak tepat. Kalaulah pendapat ini ditujukan kepada semua perempuan bukan terbatas pada istri-istri Nabi saw. Sebagaimana dipahami oleh sebagian ulama, itu sama

---

<sup>5</sup> Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta, Diandra, 2014) hlm. 13.



sekali bukan berarti larangan terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, termasuk kegiatan politik.<sup>6</sup>

Konsep patriarki juga menggambarkan kekuasaan laki-laki secara umum, di mana konsep ini menentukan berbagai keputusan, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya yang menggambarkan kekuasaan laki-laki daripada memperhitungkan perempuan, Akibatnya penjelasan-penjelasan hanya ditunjukkan kepada laki-laki dan tidak memperhitungkan peran perempuan sebagai bagian dari masyarakat.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi keresahan dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi mahasiswa dalam politik dan kurangnya keinginan perempuan agar berani untuk menjadi seorang pemimpin baik dalam ranah politik maupun dalam organisasi ekstra kampus. Dari berbagai permasalahan tentang peran perempuan dalam politik dan juga ketidakterlibatan mahasiswi dalam politik, penulis memilih obyek penelitian yakni di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena di kampus tersebut memiliki kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan politik. seperti halnya organisasi ekstra kampus. Mahasiswa dan mahasiswi yang ingin aktif berorganisasi berhak memilih berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Disamping banyaknya organisasi intra maupun ekstra kampus penulis memfokuskan obyek penelitian di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. dengan tujuan mempermudah penulis untuk memperoleh data dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan

---

<sup>6</sup> Quraish, M Shihab, *Perempuan* (Tangerang, Lentera Hati, 2005), hlm. 379.

<sup>7</sup> Tri Marhaeni Puji Astuti, *Citra Perempuan dalam Politik*, "Jurnal Studi Gender dan Anak, No. 1, (2008), hlm. 3.

Pemikiran Islam. Berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam politik, penulis ingin meneliti dari organisasi ekstra kampus yang mana kegiatan-kegiatannya lebih berkaitan dengan politik. Dengan demikian penulis memilih Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Himpunan Mahasiswa Islam sebagai obyek permasalahan yang menyangkut tentang peran perempuan dalam politik, dikarenakan kedua organisasi tersebut lebih terbuka secara publik, yang mana terlihat adanya stand pendaftaran yang berada di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Peran dan akses mahasiswi organisasi ekstra kampus masih sangat terbatas. Oleh sebab itu penulis akan meneliti bagaimana faktor ketidakterlibatan perempuan dalam politik yang ada pada organisasi ekstra kampus di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi perempuan dan bentuk diskriminasi dalam politik organisasi ekstra kampus di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana rasionalitas ketidakterlibatan perempuan dalam politik organisasi ekstra kampus di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:
  - a. Untuk mengetahui konstruksi perempuan dan bentuk diskriminasi dalam politik di Organisasi Ekstra Kampus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui rasionalitas ketidakterlibatan perempuan dalam politik di Organisasi Ekstra Kampus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan bagi penulis, pembaca, atau mahasiswa dan mahasiswi khususnya jurusan sosiologi agama sebagai tambahan referensi serta rujukan yang berkaitan dengan tema.
  - b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan agar perempuan, khususnya mahasiswi, berani memulai dan menyuarakan terus menerus akan pentingnya partisipasi aktif perempuan dalam politik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian penelitian yang berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam organisasi dan politik memang sudah banyak dilakukan dengan banyak metode serta konsep yang dilakukan. Meski banyak penelitian mengenai partisipasi perempuan dalam politik, kontribusinya tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan dalam melakukan penelitian.

Ada penelitian yang ditemukan berdasarkan penelusuran terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memperdalam suatu penelitian. Sebagian tulisan yang dikutip diantaranya sebagai berikut :

Dalam buku karya Ida Fauziyah yang berjudul “Geliat Perempuan Pasca Reformasi” yang terbit pada tahun 2015 ini, mencoba memperlihatkan kepada pembaca tentang refleksi dirinya sebagai perempuan dalam melakukan perjuangan politik selama 16 tahun menjadi anggota DPR dan lima tahun memimpin organisasi perempuan. Posisi penulis di dua ranah strategis tersebut dimanfaatkan untuk memperjuangkan nasib perempuan di semua sektor, baik melalui jalur struktural berupa pembentukan kebijakan, maupun jalur-jalur kultur berupa pemberdayaan, pendampingan dan advokasi. Tulisan-tulisan dalam buku tersebut berisi tentang respons atas setiap situasi yang berkaitan tentang perempuan, serta catatan tentang usaha yang dilakukan oleh gerakan perempuan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan perempuan untuk Indonesia yang lebih berkeadilan.<sup>8</sup> Tingkat partisipasi politik perempuan dalam Pemilu

---

<sup>8</sup> Ida Fauziyah, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi* (Yogyakarta: Lkis, 2015)

tersebut masih terbatas pada tiga aspek yaitu pertama, ikut serta dalam memilih/mencoblos kandidat kepala daerah. Kedua, mengikuti karena ketertarikannya pada isu-isu politik, dan yang ketiga berpartisipasi secara aktif dalam proses Pemilukada. Sedangkan faktor-faktor yang pendorong dan penghambat partisipasi politik perempuan juga dibahas dalam penelitian tersebut baik secara internal diri perempuan atau eksternal dari diri perempuan.

Skripsi yang ditulis oleh Tresia Febriani yang berjudul “*Kuota 30% Keterwakilan Perempuan dalam Jabatan Publik Perspektif Etika Politik Islam*”.<sup>9</sup> Penelitian ini menjelaskan pandangan etika politik Islam terhadap etika yang digunakan pemerintah dalam menentukan angka 30% yang dibuat pemerintah bahwa etika politik Islam berdasarkan ketentuan Allah. Etika politik Islam mempunyai empat prinsip yaitu kekuasaan sebagai amanah, keadilan sosial, persamaan, pengakuan dan perlindungan terhadap HAM. Kuota 30% keterwakilan perempuan tidak sesuai dengan etika politik Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muhaimin yang berjudul “*Hak-hak Politik Perempuan Pandangan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan D.I Yogyakarta*” yang di dalamnya membahas tentang keterlibatan perempuan dalam politik telah dijamin oleh UUD 1945, UU No.68/Tahun 1958, UU No. 7/ Tahun 1984, UU No. 12/ Tahun 2005, semua perangkat hukum menjamin keterwakilan perempuan di legislatif, yudikatif dan eksekutif. Di dalam skripsi tersebut juga dibahas tentang Instruksi Presiden No. 9/Tahun 2000. Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan keterlibatan perempuan tentang kuota

---

<sup>9</sup> Febriani, Tresia . Skripsi “*Kuota 30% Keterwakilan Perempuan dalam Jabatan Publik Perspektif Etika Politik Islam*”. Diajukan kepada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijag, Yogyakarta. 2015.



minimal 30% di parlemen. Tetapi pada kenyataan di lapangan kuota itu sampai sekarang ini belum terpenuhi. Penelitian tersebut juga membahas tentang hak-hak politik perempuan di partai politik, serta beberapa pandangan Dewan Perwakilan Daerah Partai Persatuan Pembangunan D.I Yogyakarta terhadap hak-hak politik perempuan.<sup>10</sup>

Buku yang berjudul “Berbeda Tetapi Setara” karya Saparinah Sadli membahas tentang identitas diri perempuan dalam proses perubahan sosial. Hak asasi perempuan adalah hak asasi manusia, isu-isu global yang menjadi tantangan bagi perempuan, masalah-masalah perempuan yang paling khas di Indonesia, serta perbedaan gerakan perempuan Indonesia dengan negara lain.<sup>11</sup>

Dari sekian karya tulis yang ditemukan peneliti, tidak ada yang membahas tentang bagaimana konstruksi dan ketidakterlibatan perempuan dalam politik, maka peneliti mencoba mengkaji beberapa organisasi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Perbedaan dari kajian di atas dengan penelitian penulis saat ini yaitu dalam penggunaan objek yang dikaji. Selain itu metode yang digunakan peneliti berbeda dengan kajian pustaka di atas.

## **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini akan menggunakan teori yang bertujuan untuk mengetahui konstruksi tentang peran perempuan dalam politik dan yang menjadi akar kurangnya keterlibatan perempuan dalam politik dan rasionalitas

---

<sup>10</sup> Ahmad Muhaimin , *Hak-hak Politik Perempuan Pandangan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan d.i Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

<sup>11</sup> Saparinah Sadli, *Berbeda Tapi setara* ( Jakarta:kompas, 2010)

ketidakterlibatan perempuan dalam politik dengan menggunakan teori rasionalitas dan melakukan analisis tentang konstruksi sosial dalam kehidupan politik kampus menggunakan teori gender.

### **1. Teori Gender**

Ketidakadilan gender dapat muncul di berbagai aspek kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara, bahkan beragama. Bentuk ketidakadilan gender bermacam-macam tergantung pada struktur ekonomi dan organisasi sosial dari masyarakat tertentu dan pada budaya dari kelompok tertentu dimasyarakat tersebut. Bentuk ketidakadilan gender antara lain subordinasi, marginalisasi, stereotipi, beban ganda dan kekerasan terhadap perempuan. Teori gender yang akan digunakan oleh penulis yaitu konsep Gender Mansour Fakih. Teori ini sesuai dengan tema penelitian penulis karena membahas mengenai manifestasi konstruksi Gender yang menghasilkan ketidakadilan gender. Konsep Gender yaitu semua hal yang bisa dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lain maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lainnya.<sup>12</sup> Ketidakadilan gender merupakan system dan struktur baik kaum laki-laki ataupun perempuan menjadi korban dari system tersebut. Menurut Mansour Fakih terdapat beberapa manifestasi ketidakadilan gender sebagai berikut:

- a. Gender dan Marginalisasi perempuan, proses marginalisasi ini mengakibatkan pemiskinan yang dapat menimpa kaum laki-laki

---

<sup>12</sup> Mansour, Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm .9.

maupun perempuan. Sumber dari marginalisasi yaitu kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan ataupun asumsi ilmu pengetahuan.

- b. Gender dan Subordinasi, anggapan bahwa perempuan irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting.
- c. Gender dan Stereotipi, pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu, salah satu jenis stereotipi bersumber dari pandangan gender. Banyak peraturan pemerintah, aturan keagamaan, kultur dan kebiasaan masyarakat yang dikembangkan karena stereotipi.
- d. Gender dan kekerasan, kekerasan merupakan serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang, salah satu bentuk kekerasan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu disebabkan oleh anggapan gender. Banyak macam kejahatan yang dikategorikan sebagai kekerasan gender. Diantaranya : *pertama*, bentuk pemerkosaan termasuk pemerkosaan dalam perkawinan, *kedua*, tindakan pemukulan dan penyerangan yang terjadi dalam rumah tangga, *ketiga*, bentuk penyiksaan yang mengarah pada organ alat kelamin, *keempat*, kekerasan dalam bentuk pelacuran, *kelima*, kekerasan dalam bentuk pornografi, *keenam*, kekerasan dalam bentuk sterilisasi dalam keluarga berencana, *ketujuh*, jenis

kekerasan yang terselubung, *kedelapan*, tindakan kejahatan terhadap perempuan yang dikenal dengan pelecehan seksual.

- e. Beban kerja, perempuan dianggap memiliki sifat memelihara dan rajin sehingga berakibat pada semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan.<sup>13</sup>

Bentuk manifestasi ketidakadilan gender Mansour Fakih tersebut digunakan untuk mengetahui bentuk ketidakadilan gender dalam politik dan mengetahui konstruksi tentang peran perempuan dalam politik.

## 2. Teori Rasionalitas

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teori rasionalisasi dari pemikirannya Max Weber sebagai pisau analisisnya. Hal itu karena teori rasionalisasi Weber relevan dengan permasalahan yang akan dikaji, karena dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang perempuan dalam politik. Dalam penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana rasionalitas ketidak terlibatan perempuan dalam politik. Rasionalisasi didefinisikan oleh Weber sebagai ciri mendasar dari masyarakat modern. Berkaitan dengan rasionalisasi, Weber membagi rasionalisasi ke dalam bentuk rasionalitas:

### a. Rasionalitas Praktis

Rasionalitas praktis adalah rasionalitas yang meliputi pencarian terus menerus cara terbaik yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Rasionalitas ini bersifat pragmatik dan egoistik. Dalam rasionalitas ini tujuan keduniawian

---

<sup>13</sup> Mansour, Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 13-21.

<sup>14</sup> John Scott (edt), *Sosiologi The Key* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 218.

merupakan tujuan individu. Untuk mencapai tujuan tersebut cara yang digunakan berdasarkan atas kepentingan individu. Orang yang mempraktikkan rasionalitas ini menerima realitas-realitas yang sudah ada dan hanya memikirkan cara-cara yang paling bijaksana untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada/dihadirkannya.<sup>15</sup> Dalam tulisannya Stephen Kalberg yang berjudul *Max Weber's Types of Rationality: Cornerstones for the Analysis of Rationalization Processes in History*, rasionalitas praktis diungkapkan ulang olehnya dalam pernyataan sebagai berikut; "*Weber designates every way of life that views and judges worldly activity in relation to the individual's purely pragmatic and egoistic interest as practical rational ([1930] 1958a.p 77[62])*".<sup>16</sup> (Setiap cara hidup yang memandang dan menilai kegiatan duniawi terkait dengan kepentingan-kepentingan individual dan egois individu).

#### b. Rasionalitas Substantif

Rasionalitas substantif ini melibatkan pemilihan alat/sarana menuju tujuan dalam konteks suatu nilai. Dalam rasionalitas ini pelaku/aktor menata tindakannya secara langsung melalui nilai-nilai yang melibatkan pemilihan alat-alat menuju tujuan dalam konteks suatu nilai baik nilai-nilai agama, nilai kemanusiaan maupun nilai

---

<sup>15</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Posmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 233.

<sup>16</sup> Stephen Kalberg, "Max Weber's Types of Rationality: Cornerstones for the Analysis of Rationalization Processes in History:." dalam *American Journal of Sociology*, AJS Volum 85 Number 5, hlm. 1151.

adat.<sup>17</sup> Rasionalitas ini seperti praktis namun tetap mempertimbangkan nilai. Seperti seseorang melakukan ibadah kepada Tuhannya. Pelaksanaan ibadah tersebut merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan karena nilai-nilai keagamaan.

c. Rasionalitas Teoritis

Rasionalitas ini meliputi usaha kognitif pelaku dalam menguasai realitas melalui konsep-konsep yang abstrak dari pada melalui tindakan. Dalam rasionalitas ini pelaku atau aktor mampu membaca realitas dan mampu mengatasi permasalahan hanya secara teoritis namun tidak sampai pada melakukan tindakan dari yang diucapkannya. Rasionalitas ini mulai-mula dapat dalam sejarah oleh para ritualistik., dan para ahli sihir.<sup>18</sup>

d. Rasionalitas Formal

Rasionalitas formal meliputi proses berpikir pelaku/aktor dalam membuat pilihan mengenai alat dan tujuan. Dalam hal ini pemilihan alat untuk mencapai tujuannya dibuat dengan merujuk pada kebiasaan, peraturan dan hukum yang diterapkan dan berlaku secara universal/umum.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik*. hlm. 233.

<sup>18</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik*. hlm. 233.

<sup>19</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimanda (Kencana, 2004), hlm. 37.

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>20</sup> Metode kualitatif sendiri dapat ditinjau dari kaitan ilmu dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dari pemaknaan atas realitas sosial yang tergantung pada akal sehat.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa komponen yang digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan mengolah data sehingga fokus penelitian ini dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti, yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dan *library research*, yaitu dengan cara mencari data –data yang ada di lapangan secara langsung yang menjadi tempat penelitian, serta dengan mengkaji dan meneliti berbagai dokumen atau literatur yang ada kaitannya dengan penelitian.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasi, menggambarkan, menguraikan kemudian menganalisis data secara mendalam dan komprehensif sehingga memperoleh gambaran dari objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran dari objek penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2007), hlm .3.

<sup>21</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm .41.

<sup>22</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito 1985.hlm.139

memaparkan perempuan dan politik dalam organisasi-organisasi politik yang ada di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek yang didapat oleh peneliti berupa informasi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses analisis. Ada dua jenis sumber data dalam penelitian, yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara atau tanya jawab langsung antara peneliti (koresponden) dengan responden, yaitu mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Yakni jumlah responden yang diteliti ada sembilan responden dan yang dipilih untuk menjadi responden merupakan mahasiswi ushuluddin yang kurang aktif dalam organisasi maupun mahasiswi yang tidak berpartisipasi dalam politik.

#### b. Data Sekunder

Data skunder diperoleh dari dokumen-dokumen penting seperti catatan, buku, atau karya ilmiah yang relevan dengan objek penelitian. Seperti beberapa buku berikut:

1. Romany Sihite "*Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tujuan Berwawasan Gender*". Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2007.
2. Inayah Rohmaniyah. *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta, Diandra, 2014.



3. Hamim Ilyas, Dkk, *Perempuan Tertindas? Kajian Hadits-hadits "Misoginis"*. Yogyakarta, eLSAQ Press, 2003.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian penulis menggunakan metode pustaka yang akan mengkaji sumber-sumber dari kepustakaan baik berupa buku maupun jurnal yang dipandang ada relevansinya dengan tema penulisan. Selain itu, data sumber primer konstruksi tentang peran perempuan dalam politik sangat diutamakan untuk mendukung dan menunjang data yang dibutuhkan seperti:

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Kemudian wawancara yang ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Poin besar dalam wawancara ini adalah:

1. Apa yang menghambat mahasiswa sehingga tidak berorganisasi.
2. Apakah mahasiswa mengikuti organisasi dengan kemauan sendiri.
3. Apa yang menjadi hambatan mahasiswa untuk berorganisasi.

#### b. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala sosial yang relevan dengan objek penelitian.<sup>23</sup> penulis dalam hal ini hanya melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sikap, pendapat, pengetahuan, kegiatan dan hal-hal lain yang sekiranya mendukung penelitian. Adapun poin besarnya dalam penelitian ini untuk mengkaji dari mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penulis amati dari berbagai organisasi kemudian memfokuskan obyek penelitian di oraganisasi tertentu yakni PMII dan HMI.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen penting yang relevan seperti, catatan, artikel, jurnal, buku serta tulisan-tulisan lainnya.

### 5. Tehnik Analisis Data

Dalam analisis, diskriptif dan kualitatif, terdapat tiga alur kegiatan yang dapat terjadi bersamaan:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> A.Suaidi Rahman, *Komunikasi Partai Demokrat Pada Pemilu 2009 : Studi Deskriptif Kualitatif Pemilu Legislatif DPR RI Daerah Pemilihan III Jawa Timur*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora , Jurusan Ilmu Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :2014.hlm.27

<sup>24</sup> M.Manulang, *Pedoman Teknis Menulis Skripsi* ( Yogyakarta: Penerbit Andi.2004).hlm.35

- a. Menelaah sumber data, yang dimulai dengan keseluruhan data yang tersedia dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka maupun sumber lain.
- b. Redaksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil penelitian di lapangan. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat menggolongkan, dan mengarahkan dan mensistematisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, merupakan langkah akhir dari tehnik analisis kualitatif. Penerapan kesimpulan ini tergantung pada banyaknya kumpulan catatan di lapangan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk mempermudah memahami dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasan:

*Bab pertama*, Bab pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini menjelaskan tentang awal mula penulis ingin meneliti tema tersebut, dengan didukung penjelasan berupa alasan dan fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini. Diharapkan dengan memberikan

gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penelitian akan membuat penelitian lebih terarah.

*Bab kedua*, berisikan gambaran umum yang menjelaskan objek penelitian, yang ada dalam bab ini yaitu menjelaskan mengenai tema yang berkaitan tentang peran perempuan dalam politik. Menjelaskan mengenai peran perempuan dalam organisasi politik yang ada di kampus UIN Sunan Kalijaga. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran perempuan yang akan digunakan sebagai penelitian oleh penulis.

*Bab ketiga*, pembahasan secara universal mengenai organisasi politik kampus yang dipilih oleh penulis yang berhubungan dengan konstruksi perempuan dan bentuk diskriminasi dalam politik.. Dari mahasiswa atau mahasiswi tersebut akan dianalisis dan ditafsirkan menggunakan teori analisis gender oleh penulis. Bab ini akan menjelaskan representasi perempuan dalam organisasi kampus yang berhubungan konstruksi perempuan dan bentuk diskriminasi dalam politik.. Bab ini diharapkan dapat mengetahui akar kurangnya keterlibatan perempuan dalam politik.

*Bab keempat*, berisikan tentang inti dari penelitian yaitu mengenai rasionalitas ketidak terlibatan perempuan dalam politik yang ada dalam kampus UIN Sunan Kalijaga. Dilihat dari hasil penelitian di bab sebelumnya, diharapkan bab ini memberikan hasil yang diinginkan peneliti bahwa ditemukannya rasionalitas ketidak terlibatan perempuan dalam politik yang ada dalam beberapa organisasi politik yang ada di kampus tersebut.

*Bab kelima*, bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran sekaligus penutup yang merupakan bagian paling akhir dari penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di bab sebelumnya mengenai konstruksi dan rasionalitas ketidakterlibatan perempuan dalam politik di organisasi ekstra kampus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka penulis mengambil kesimpulan:

##### **1. Konstruksi perempuan dan bentuk diskriminasi dalam politik**

Peran perempuan memiliki kesempatan untuk masuk dalam bidang politik sebenarnya ada dan memungkinkan, namun karena berbagai faktor itu jarang sekali terjadi. Faktor utamanya adalah pandangan stereotipi yang diantaranya yaitu sebagian masyarakat beranggapan bahwa politik adalah wilayah laki-laki, tanggung jawab pemimpin terlalu besar bagi perempuan. Faktor lain adalah ketimpangan-ketimpangan gender yang berakar dari sosial budaya mengakibatkan jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam politik lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Konstruksi yang lainnya juga dialami oleh mahasiswa yang mana beranggapan bahwa politik rawan dengan kekerasan sehingga mahasiswi enggan untuk ikut berpartisipasi dalam politik, karena dikhawatirkan banyaknya kekerasan antar mahasiswa yang berselisih agar yang didukung bisa menang dalam partisipasi tersebut.

Diskriminasi gender perempuan membuat sebagian mereka trauma untuk memberikan peluang bagi dirinya untuk terjun dalam dunia politik. Peran perempuan dalam menentukan arah kebijakan selalu terbungkam dan

kalah oleh dominasi dan kepentingan kaum laki-laki. Diranah kampus juga terjadi sebagaimana hal tersebut, peran perempuan dalam politik khususnya di organisasi ekstra kampus, Penandaan yang berawal dari asumsi bahwa mahasiswi yang mengikuti organisasi ekstra kampus hanya untuk menjadi bahan pendekatan diri saja, yakni sebagai pemikat pada kaum laki-laki atau mahasiswa. Asumsi tersebut mengakibatkan potensi mahasiswi sering dinilai secara tidak fair dalam mengikuti organisasi ekstra kampus. Kemudian hal ini mengakibatkan perempuan sulit untuk menembus posisi strategis dalam komunitas yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Walaupun secara formal semua aturan perundang-undangan yang ada menjamin persamaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi dalam kenyataannya tidak bisa dipungkiri bahwa diskriminasi terhadap perempuan masih luas terjadi di berbagai bidang. Di bidang politik, tema mengenai partisipasi politik dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan perempuan menjadi tema sentral yang harus segera diselesaikan. Berbagai diskriminasi terhadap perempuan khususnya bidang politik. Dalam situasi demikian hak-hak perempuan belum bisa sepenuhnya diterapkan. Secara realita bahwa dalam kehidupan sehari-hari diskriminasi yang luas dan kekerasan terhadap perempuan di semua bidang masih tetap terjadi, seperti tingginya angka perempuan yang buta aksara dan rendahnya angka partisipasi politik perempuan.

## 2. Rasionalitas ketidakterlibatan dan hambatan perempuan dalam politik

Rasionalisasi didefinisikan oleh Weber sebagai ciri mendasar dari masyarakat modern. Berkaitan dengan rasionalisasi, Weber membagi rasionalisasi ke dalam bentuk rasionalitas diantaranya: *pertama*, rasionalitas praktis. Banyak mahasiswa yang memutuskan untuk tidak mengambil peran atau ketidakterlibatan dalam dunia politik yang ada di fakultas Ushuluddin. mahasiswa tersebut tidak ingin sama sekali untuk terjun ke dunia politik karena mempunyai maksud tersendiri. Hal yang dilakukan oleh mahasiswa ini dapat digolongkan ke dalam rasionalitas praktis. *Kedua*, rasionalitas teoritis. Bentuk-bentuk perencanaan secara sistematis yang diungkapkan oleh mahasiswa bahwa ketidakinginannya untuk mengikuti kegiatan ekstra kampus dikarenakan faktor kemandirian dan faktor akademisi. Suatu hal abstrak yang diperlihatkan oleh informan tentang konsep mandiri yang dapat informan peroleh menjadi ciri sifat dari rasionalitas teoritis. *Ketiga*, rasionalitas substantif. Selain kegiatan mahasiswa yang dapat digolongkan ke dalam rasionalitas praktis, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh beberapa informan mahasiswa yang dapat digolongkan ke dalam model rasionalitas substantif. Pernyataan mahasiswa yang beranggapan bahwa perempuan itu layaknya seorang istri harus taat dengan suami yang merupakan bagian dari nilai keagamaan dari agama yang diyakininya..

Hambatan-hambatan pada politik perempuan dalam suatu organisasi yang ada di kampus dibagi menjadi dua yakni, hambatan internal dan



hambatan eksternal. Hambatan internal merupakan hambatan yang dialami oleh perempuan yang mana perempuan sulit masuk kedalam dunia politik dikarenakan berbagai hal yang menghambat mereka sendiri. Dan hambatan eksternal yakni merupakan hambatan yang dialami oleh perempuan dalam berpolitik yang mana hambatan tersebut perempuan mendapat kendala atau justru para kaum laki-laki mendukung adanya partisipasi perempuan dalam organisasi atau politik dalam kampus.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis melakukan penelitian “Konstruksi dan Rasionalitas Ketidakterlibatan Perempuan dalam Politik (Studi Kasus Mahasiswa Ekstra Kampus di Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” ada beberapa saran yang bisa dijadikan bahan evaluasi diantaranya:

1. Wacana kesetaraan gender di kalangan organisasi mahasiswa UIN perlu disebarluaskan lagi dalam bentuk seminar maupun sosialisasi melalui pelatihan atau training tentang sensitif gender. Sebab, untuk mengubah atau merekonstruksi budaya patriarki yang selama ini membelenggu masyarakat termasuk mahasiswa di dalamnya diperlukan proses yang panjang. Tidak semudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Ada beberapa tahapan yang perlu dilalui seperti dengan mengenalkan konsep gender, baru kemudian aspek kesetaraan gender dan aplikasi kesetaraan gender tersebut dalam kegiatan harian organisasi. Partisipasi politik merupakan suatu dasar dalam kehidupan politik yang ada di kehidupan manusia, tidak hanya kaum

laki-laki tetapi partisipasi politik juga berhak didapatkan oleh kaum perempuan. Partisipasi politik yang berimbang antara laki-laki dan perempuan akan menciptakan proses demokrasi dan kondisi politik yang lebih baik. Dan perempuan harus lebih impresif dan lebih aktif dalam semua hal, khususnya dalam hal partisipasi politik. pengaplikasian partisipasi politik yang ditunjukkan mahasiswa sebagai agen perubahan harus lebih terlihat nyata, bukan hanya sebagai penarik massa politik tetapi dapat menentukan kebijakan.

2. Semua pihak harus memulai membuka pandangan mereka tentang kehidupan perempuan dan memberikan kesempatan yang lebih bagi perempuan untuk mengaplikasikan kegiatan politik. Diskriminasi jenis kelamin dalam hal apapun, khususnya dalam hal partisipasi politik harus dihapuskan demi menjalankan sistem demokrasi yang lebih baik. Universitas adalah wadah bagi semua golongan untuk berproses dalam hal yang bersifat akademis dan politik karena mahasiswa adalah agen perubahan, sehingga kampus harus mampu menciptakan kondisi dan iklim politik tanpa ada diskriminasi jenis kelamin dalam hal berproses pembelajaran politik.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Ani W. Soejipto. 1997. *Berbagai Hambatan Partisipasi Wanita dalam Politik dalam Perempuan dan Pemberdayaan*. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita, Program Pasca Sarjana UI.
- Abdul Muiz Lidinillah, Dindin. 2013. *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Kemahasiswaan*. Tasikmalaya: UPI.
- Alfas, Fauzan. 2004. *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta: Desantar Utama.
- Ali Moedin, Amrullah. 2014. *Hitam Putih PMII Refleksi Arah Juang Organisasi*, Malang: Genesis Publishing.
- David March dan Gerry Stoker, 2011. *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik ed II Cet IX*. Bandung: Nusamedia.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah, Ida, 2015, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2004. *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimanda Kencana.
- Hamim Ilyas, Dkk. 2003. *Perempuan Tertindas? Kajian Hadits-hadits "Misoginis"*. Yogyakarta, eLSAQ Press.
- John Scott (edt), 2013. *Sosiologi The Key*, Jakarta: Rajawali Press.

- Manulang, M. 2004. *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moh. Soehadha (dkk), 2013. *Pedoman Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmaniyah, Inayah. 2014. *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta, Diandra.
- Salim Sitompul, Agus. 1997. *Pemikiran HMI dan Relevansinya dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Sadli, Saparinah. 2010. *Berbeda Tapi setara*. Jakarta: Kompas.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sihite, Romany. 2007. “*Perempuan, Kesenjangan, dan Keadilan Suatu Tujuan Berwawasan Gender*”. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Triyono, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Ombak.
- Tri Marhaeni P. Astuti, 2007. “Kesenjangan Gender dalam bidang Hukum, Politik, dan Pemerintahan” dalam *Buku Ajar Antropologi Gender* Semarang: FIS UNNES.
- Umar, Nasaruddin. 2010. *Fikih Wanita untuk Semua*, Jakarta: Serambi.
- Umam. Chotibul. 1968. *Sewindu PMII*. Jakarta: PC. PMII Ciputat.
- Quraish, M Shihab, 2005. *Perempuan Tangerang*, Lentera Hati.

## B. Sumber Jurnal dan Skripsi

Amir Effendi Siregar dkk. 2009. Representasi Politik Perempuan: Sekadar Ada Pemberi Warna”*Jurnal Studi Gender Sosial Demokrasi*”, Edisi 6, Tahun 2 , Juni-Agustus.

A.Suaidi Rahman, *Komunikasi Partai Demokrat Pada Pemilu 2009 : Studi Deskriptif Kualitatif Pemilu Legislatif DPR RI Daerah Pemilihan III Jawa Timur*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora , Jurusan Ilmu Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014.

Achmad Kautsar. “*Politik dan perempuan*”. Dalam paradigma Vol. 2, No. 2. Tahun 2014.

Afrina Sari, 2009. ”Perempuan dan Politik di Kota Bekasi”*Jurnal Paradigma*, Vol X. No. 2

Ahmad Muhaimin , *Hak-hak Politik Perempuan Pandangan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan d.i Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.Puji Astuti, Tri Marhaeni, 2008 *Citra Perempuan dalam Politik,*”*Jurnal Studi Gender dan Anak*, No.1

Febriani, Tresia . Skripsi “*Kuota 30% Keterwakilan Perempuan dalam Jabatan Publik Prespektif Etika Politik Islam*”. Diajukan kepada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijag, Yogyakarta. 2015.

Halili, Implementasi Konvensi Anti Diskriminasi Perempuan dalam Politik Hukum Indonesia,” *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 17, No.2, Oktober 2012.

Khusnul Khotimah, Diskriminasi Gender terhadap Perempuan di Sektor Pekerjaan,” *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol.4 No.1 Jan-Jun 2009.

Launa dan Azman Fajar, Representasi Politik Perempuan: Sekadar Warna, Atau Turut Mewarnai? *Jurnal Sosial dan Demokrasi*, VI, Juni 2009.

Zainal C. Airiangga, “Peran Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Indonesia Dalam Pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Indonesia 1986-1992”. Skripsi, Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Budaya.

#### C. Sumber Website

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id/page/fakultas/2-profil> di akses pada tanggal 24 Juli 2016. Pada pukul 13.34 wib.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id/page/fakultas/3-manajemen> di akses pada tanggal 24 Juli 2016. Pada pukul 13.34 wib.

Responden:

Wawancara dengan LM (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 11 Mei 2016.

Wawancara dengan AY (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 11 Mei 2016.

Wawancara dengan SM (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 29 Mei 2016.

Wawancara dengan YB (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 29 Juli 2016.

Wawancara dengan BM (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 04 Agustus 2016.

Wawancara dengan MA (Nama Samaran), mahasiswa Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 2 Agustus 2016.

Wawancara dengan RSA (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 10 Agustus 2016.

Wawancara dengan BM (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 07 Agustus 2016.

Wawancara dengan NM (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 12 Agustus 2016.

Wawancara dengan AF (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 13 Agustus 2016.

Wawancara dengan DA (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 20 Agustus 2016.

Wawancara dengan DY (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 09 Agustus 2016.

Wawancara dengan NM (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 07 Agustus 2016.

Wawancara dengan AN (Nama Samaran), mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 05 Agustus 2016.

Wawancara dengan BY (Nama Samaran), mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 01 Agustus 2016.

Wawancara dengan ST (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 11 Agustus 2016.

Wawancara dengan BY (Nama Samaran), mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 06 Agustus 2016.

Wawancara dengan ST (Nama Samaran), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada 11 Agustus 2016.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## 1) Daftar Informan

## a). Mahasiswi Anggota PMII

Nama : Adiyati Yulia Belasari  
Tempat Tanggal Lahir : Blora, 16 Juli 1995  
Alamat Aasal : Sarimulyo, kec.Ngawen, Kab.Blora  
Tanggal Wawancara : 11 Mei 2016

Nama : Lailatul Mukarromah  
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Februari 1997  
Alamat Aasal : Klumprit, Kec.Nusawungu. Kab.Cilacap  
Tanggal Wawancara : 12 Mei 2016

Nama : Sitti Mahmudah  
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 01 Oktober 1994.  
Alamat Aasal : Kebundadap, Kec. Saronggi,  
Kab. Sumenep  
Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2016

## b). Mahasiswi Anggota HMI

Nama : Raine Syifa Aulia  
Tempat Tanggal Lahir : Subang, 29 Januari 1997.  
Alamat Aasal : Manjul, Kec. Pagaden, Kab. Subang

Tanggal Wawancara : 12 Mei 2016

Nama : Nur Al Baniah

Tempat Tanggal Lahir : Kotaraja, 01 Januari 1994.

Alamat Aasal : Kotaraja, Kec. Sikur, Kab. Lombok Timur  
NTB

Tanggal Wawancara : 23 Mei 2016

c). Mahasiswa dan mahasiswi Non Organiasasi

Nama : Nur Khayati Bilhaq

Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 23 Mei 1995.

Alamat Aasal : Sawaahan, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Tanggal Wawancara : 13 Mei 2016

Nama : Baiq Nurul Nahdiyat

Tempat Tanggal Lahir : Lendang Nangka, 15 Februari 1995

Alamat Aasal : Lendang Nangka, Kec. Masbagik.  
Kab. Lombok Timur NTB

Tanggal Wawancara : 23 Mei 2016

Nama : Muhammad Mukhlis Ardianto

Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 14 Juni 1995.

Alamat Aasal : Sukoharjo, Kec. Sumobito Kab. Jombang

Tanggal Wawancara : 13 Agustus 2016

Nama : Thoha Nasruddin

Tempat Tanggal Lahir : Demak, 28 September 1994.

Alamat Aasal : Serangan, Kec. Bonang, Kab. Demak

Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2016

## 2) Interview Guide

Wawancara Kepada Mahasiswi :

3. Identitas diri
4. Apa yang kamu ketahui tentang politik?
5. Apakah anda mengikuti organisasi ekstra kampus?
6. Apakah anda mengikuti organisasi dengan kemauan anda sendiri?
7. Jika mengikuti apa yang anda ketahui tentang organisasi ekstra kampus?
8. Bagaimana peran mahasiswi dalam organisasi ekstra kampus?
9. Bagaimana jika anda dicalonkan untuk menjadi ketua di salah satu organisasi kampus?
10. Sebagai apakah anda di organisasi?
11. Mengapa anda tidak ingin berorganisasi?
12. Apa yang membuat anda ingin berorganisasi?
13. Mengapa anda tidak ingin mencalonkan diri untuk menjadi pemimpin di salah satu organisasi?
14. Apa yang menghambat anda dalam berorganisasi?

15. Apakah anda terlibat dalam pengambilan keputusan disuatu forum organisasi?
16. Apa yang menjadi keresahan dalam organisasi politik?
17. Mengapa pemimpin harus laki-laki?

Wawancara Kepada Mahasiswa :

1. Seputar identitas diri
2. Apa yang kamu ketahui tentang politik?
3. Apakah anda mengikuti organisasi ekstra kampus?
4. Apakah anda mengikuti organisasi dengan kemauan anda sendiri?
5. Jika mengikuti apa yang anda ketahui tentang organisasi ekstra kampus?
6. Apakah anda setuju jika pemimpin adalah perempuan?
7. Mengapa anda setuju jika pemimpin adalah perempuan?
8. Mengapa anda tidak setuju jika pemimpin adalah perempuan?

### 3) Daftar Dokumentasi





#### 4). Curriculum vitae

##### A. Data Diri

Nama : Muhammad Furqon  
Nama Panggilan : Furqond/ Diego/ Ego  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Tempat/tanggal Lahir : Lamongan, 25 Oktober 1993  
Alamat : Blok A, Marga Asih, Kab, Bandung, Jawa Barat  
Hp : 085655001619  
E-mail : [diegofurqond22@gmail.com](mailto:diegofurqond22@gmail.com)  
Nama Ayah dan Ibu : Aminin dan Zuliyatin

##### B. Riwayat Pendidikan:

1. Tahun 1999-2000 : TK Handayani Indra Bakti, Marga Asih  
Kab. Bandung. Jawa Barat
2. Tahun 2000-2006 : MI Al-Azhariyah Gowah,  
Pomahanjangan, Kec. Turi,  
Kab,Lamongan. Jawa Timur.
3. Tahun 2006-2009 : SMP Diniyah Al-Falahiyah, Gowah,  
Pomahanjangan, Kec. Turi,  
Kab,Lamongan. Jawa Timur.
4. Tahun 2009-2012 : MA Wahab Hasbullah Bahrul Ulum,  
Tambakberas, Kab. Jombang, Jawa Timur.



5. 2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi  
Agama

### C. Pengalaman Organisasi

1. UKM JCM (Jamaah Cinema Mahasiswa) UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta (2012 - Sekarang)
2. UKM Olahraga (Sepak Bola dan futsal) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
(2012 - Sekarang)
3. JMSJ (Jaringan Mahasiswa Se-Jawa) (2013 - Sekarang)
4. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) (2012 - sekarang)
5. KORELASI (Komunitas Relawan Belajar Sosial) (2014 - Sekarang)